

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai makna *ukhuwah* analisis semantik Toshihiko Izutsu dalam al-Qur'an, maka penulis berkesimpulan sebagai berikut:

1. Kata *ukhuwah* berasal dari kata أَخ Akh, yang memiliki asal usul kata memperhatikan kemudian artinya berkembang menjadi “sahabat, teman” yang secara leksikal menunjuk pada makna dasarnya berakar dari *akhun* (أَخ) yang jamaknya *ikhwatun* (أَخْوَةٌ), artinya saudara. Kalau saudara perempuan disebut *ukhtun* (أُخْتٌ), jamaknya *akhwat* (أَخْوَاتٌ). Dari kata ini kemudian terbentuk kata *al-akhu*, bentuk *mutsanna*-nya *akhwan*, dan jamaknya *Ikhwan* (أَخْوَانٌ) artinya banyak saudara. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata ini berarti orang yang seibu seapak.¹³⁶ Dalam kamus al-Munawwir karya A.W. Munawwir, kata *Ikhwatun* (أَخْوَةٌ) dan *Ikhwan* (أَخْوَانٌ) memiliki arti “saudara”. Dalam kamus *lisan al-Arab*, menyebutkan bahwa kata *akh* juga diartikan dalam arti “teman akrab” (الصديق) atau “sahabat” (اصحاب)
2. pada periode pra Qur'anik, terjadi pergeseran pada makna *ukhuwah* yang mana sedikit menjauh dari makna dasar, yaitu ikatan kelompok kekerabatan, keluarga yang terdiri dari seorang ayah, anak laki-lakinya, dan keluarga mereka. sedangkan dalam periode Qur'anik, makna *ukhuwah* dibagi menjadi 4 kategori, periode Makkah awal *ukhuwah* bermakna saudara, periode Makkah kedua *ukhuwah* bermakna saudara-saudara yang bersahabat, periode Makkah ketiga *ukhuwah* bermakna

¹³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1003

Ẓurriyatihim ikhwanihim (keturunan mereka dan saudara-saudara mereka), *ikhwanuhum* (teman-teman mereka), *akhillakum min abīkum* (saudaramu yang seayah dengan kamu), *yusuf wa ikhwatihī ayatullisāīlīn* (yusuf dan saudara-saudaranya terdapat tanda-tanda kekuasaan (Allah) bagi orang yang bertanya), dan pada periode Madinah *ukhuwah* bermakna saudara senasab.

B. Saran-saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata cukup apalagi sempurna. Oleh karenanya di dalam skripsi ini tentu terdapat kesalahan-kesalahan dan kekurangan. Sehingga menurut penulis, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan kajian yang lebih kohesif dan representatif. Di antara beberapa hal yang dapat dikaji dalam hal ini adalah:

Pertama, pengkajian secara mendetail mengenai konsep *ukhuwah* dalam periode pra Qur'anik yang tidak hanya terfokus pada kitab *Lisān al-Arāb* atau kamus-kamus bahasa yang lain. Mengingat literatur penulis pada penelitian ini sangat terbatas dalam hal itu karena keterbatasan literatur penulis dalam memahaminya.

Kedua, pengkajian konsep *ukhuwah* dengan menggunakan metode yang lain, seperti Semiotika, Hermeunetika dan lain sebagainya. Namun bisa juga pengkajian terhadap konsep lain dengan pendekatan semantik, mengingat bahwa suatu kajian kosakata dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik amat sangat membantu dalam proses memahami makna sebuah bahasa yang erat kaitannya akan budaya, pesan moral dan peradaban